

FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 104 SELUMA

Lenni Astuti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyiah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

[*lenni.astuti45@gmail.com](mailto:lenni.astuti45@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar IPS yang di alami siswa serta faktor internal dan eksternal dalam kesulitan belajar IPS siswa di Kelas IV SDN 104 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil subjek guru kelas dan siswa kelas IV. Teknik dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain dari faktor eksternal dan internal yaitu, Faktor kesulitan belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang muncul dari dalam diri siswa disebut faktor internal, sebab siswa mengalami kesulitan dalam keberagaman materi keragaman social budaya persebaran sumber daya alam, dan keberagaman suku, agama dan budaya. dan tingkat kecerdasan setiap anak juga berbeda-beda. Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu mengenai proses belajar di kelas,kuangnya media, metode dan alat peraga, sarana dan prasarana di sekolah yang kurang mendukung, interaksi antar guru dan siswa yang kurang baik serta kurang terlibatnya peranan orang tua siswa itu sendiri.

Kata kunci: faktor kesulitan belajar, IPS

How to cite Astuti, L. (2024). Faktor Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 104 Seluma *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2), 35-42.
Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/>
ISSN 2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
Published by STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusiadi Indonesia salah satu langkah strategisnya adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan di harapkan dapat merubah pola pikir manusia ke arah yang lebih baik lagi. Adapun tujuan dari pendidikan di berikan kepada anak-anak indonesia untuk menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang di peruntukkan oleh siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, memberikan pendapat atau usulan pada saat nantinya siswa-siswa itu dihadapkan pada masyarakat (Gultom, Munir, & Ariani, 2019). Tuntutan perkebangandi masyarakat terus berubah-ubah, sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan pada zamannya. Dengan pelajaran IPS di harapkan siswa-siswa dapat mengenal konsep-konsep yang ada pada masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian pendidikan betul-betul memiliki pengaruh besar terhadap generasi penerus nantinya. Menurut Tanneo dkk (2004) IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu-

ilmu lainnya yang kemudian di olah berdasarkan perinsip pendidikan yang kemudian di ajarkan melalui program persekolahan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari suatu pembelajaran adalah memperoleh hasil dari belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri anak, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari suatu pembelajaran adalah memperoleh hasil dari belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri anak, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar anak yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikenal dengan sebutan studi sosial. Dengan *social studies* siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan dalam rangka menjalani kehidupan nantinya. Lantas apa tujuan adanya IPS di kenalkan sejak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ? hal tersebut tentu bertujuan untuk memberikan penekanan dan pengenalan dirinya bahwa dia adalah makhluk sosial yang paham akan kontribusi dirinya, lingkungan sekitarnya (sosial, budaya, dan keadaan alamnya). Akan tetapi sebagian besar guru dalam pembelajaran IPS kadang kalah banyak yang hanya terfokus pada penyampaian materi saja, hanya sedikit guru yang berusaha meningkatkan kemampuan kompetensi pada diri siswa dalam kehidupan sebagai warga negara Indonesia yang baik. IPS memiliki andil yang cukup besar dalam membangun bangsa dan negara. Kualitas pembelajaran IPS yang baik tentu akan melahirkan generasi penerus dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia tecinta ini. Hal seperti inilah termasuk faktor kesulitan siswa dalam belajar IPS. Kedepan hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas ataupun diluar kelas tidak hanya serta merta hanya menyampaikn materi saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu keterampilan yang dimiliki oleh siswa harus menjadi perhatian penting dalam pembelajaran. Salah satu bentuk kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa kelas IV di SDN 104 Seluma ini yaitu kesulitan memahami dan mengingat materi pelajaran. Bentuk kesulitan tersebut hendaknya ada solusi yang dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Selain dari kesulitan tersebut adanya keluhan yang disampaikan oleh siswa yaitu materi yang disajikan cukup luas dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang disajikan. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu faktor intern. Siswa beranggapan bahwasannya sulitnya memahami konsep yang ada dan luasnya materi yang dipelajari. Selain itu kurangnya pendampingan dari orang tua saat belajar dirumah, serta minimnya bahan ajar atau sumber belajar yang dimiliki oleh siswa juga menyebabkan siswa merasa sulit menemukan jawaban dari permasalahan yang disajikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi di masyarakat. Menurut Taylor kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku

yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analitis dan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan kata populasi tetapi lebih pada penyebutan istilah 'social situation' atau situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan bentuk kegiatan atau aktivitasnya. Dan biasanya responden di indentifikasi sebagai sumber informasi (narasumber) dan situasi sosial tertentu, dan objek, benda atau orang yang ada kaitannya dengan informaasi subjek penelitian adalah subjek penyelidikan.

Penelitian kualitatif dimulai dengan kasus-kasus konkrit dalam situasi sosial konkrit dan hasil penelitian dipindahkan ke situasi sosial lain yang memiliki kemiripan dengan situasi sosial kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, guru, atau dalam penelitian sebagai pembimbing. Karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan secara pasif, mereka secara aktif berinteraksi dengan peneliti, seperti yang dilakukan peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif ini tidak disebut sampel statistik melainkan sampel teoretis karena tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat teori. Dalam pendekatan kualitatif, responden diidentifikasi sebagai sumber informasi dalam (social situation) situasi sosial tertentu, dan objek, benda, atau orang yang terkait dengan informasi tentang subjek penelitian adalah subjek penyelidikan. Oleh karena itu subjek menempati posisi yang menjadi fokus penelitian, karena informasi tentang gejala atau masalah yang akan diteliti terdapat pada objek penelitian

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data, peneliti memilih alat dan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi menggunakan komunikasi melalui percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Wawancara dapat terstruktur, tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini ialah agar mendapatkan informasi yang tidak bisa diamati atau diperoleh melalui alat lain

b. Observasi

Observasi memiliki arti yaitu melihat dengan penuh perhatian. Observasi ini diartikan sebagai pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompokan yang diteliti secara langsung. Menurut Margono, observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang teknik. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar dari karya seseorang. Dokumentasi juga merupakan pengumpulan data yang melalui data tertulis, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan yang berhubungan tentang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 104 Selama

Dua poin yang dapat ini dikelompokkan peneliti, yang *pertama* masalah pemahaman konsep pembelajara, *kedua* kesulitan pada saat pemecahanan masalah.

a. Kesulitan Saat Memahami Konsep Pembelajaran

Berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran GF, sekaligus wali kelas IV SDN 104 Seluma, yang dilakukan peneliti tentang: Apa yang menjadi kesulitan belajar siswa?, pernyataannya sebagai berikut: “Siswa masih sering keliru saat mengerjakan soal uraian, hal tersebut di sebabkan siswa belum mampu atau belum mengalami bagaimana menggabungkan atau mengaitkan konsep-konsep yang ada dalam materi pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV, AR tentang: Apa penyebab kamu mengalami kesulitan belajar matematika? “Saya kesulitan saat mengerjakan soal latihan karena tidak mengerti maksud dari pertanyaan tersebut terlalu rumit ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa mengalami kendala saat mengerjakan soal latihan berbentuk uraian , ini terjadi karena siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan dan saat mencontohkan soal siswa sibuk sendiri. Siswa yang tidak memahami konsep soal ataupun suatu materi pasti akan keliru dalam perhitungannya sehingga hal ini menyebabkan siswa sulit dalam memecahkan masalah pada soal yang diberikan.

b. Kesulitan Pada Bagian Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru GF kelas tentang kesulitan saat pemecahan masalah. Setelah melakukan wawancara tentang: Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi ? “Kurangnya ketertarikan siswa pada materi yang disampaikan, fokus ke hal lain saat pelajaran berlangsung, merasa takut dengan mata pelajaran IPS yang di kenal Membosankan” Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar yaitu sikap dan banyak siswa yang masih kurang atau terbilang rendah, berdasarkan hasil wawancara pada siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berkesulitan belajar itu atau kesulitan belajar tidak memiliki minat terhadap pelajaran IPS mereka menganggap IPS itu terlalu sulit sehingga membuat mereka kebingungan, terlalu banyak sejarah dan sulit mengerti tentang pembagian waktu di Indonesia.

Sikap siswa yang yang teeluhat main-main, membuat siswa mengalami kesulitan belajar banyak dari mereka tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi mereka lebih banyak mengobrol mondar-mandir main sendiri atau memilih untuk tidur di saat jam pelajaran matematika sedang berlangsung. Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar rendahnya motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya IPS juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan mengalami kendala saat mengerjakan soal. Menurut penjelasan dari guru kelas saat siswa dengan rendah minat belajar akan menciptakan siswa yang tidak paham konsep soal atau suatu materi pasti akan keliru dalam perhitungan sehingga hal ini menyebabkan siswa sulit memecahkan masalah pada soal yang diberikan nanti hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan siswa mengalami kesulitan konsep akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV SDN 104 Seluma tentang: Apa penyebab kamu mengalami kesulitan belajar IPS ?, pernyataan dari siswa tersebut: “Tidak suka hapalan dan materi IPS sangat banyak, dan belajar IPS membosankan”.

2. Faktor Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 104 Seluma

a. Faktor Internal

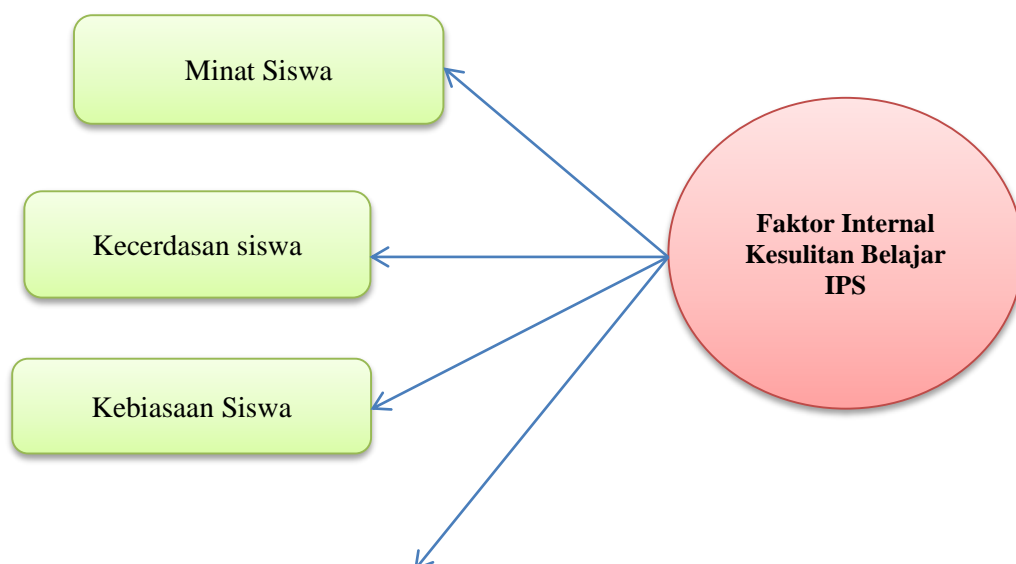
Berdasarkan hasil wawancara dengan Arsyah salah satu siswa kelas IV SDN 104 Seluma pada hari kamis tanggal 27 Mei 2023 pukul 11.34 WIB, bertempat diruangan kelas


IV mengenai kesulitan belajar yang dialaminya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang; Apakah kamu sarapan sebelum pergi ke sekolah?,"iya, saya selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah, agar tidak lapar saat pelajaran dimulai" Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa selalu sarapan sebelum berangkat sekolah agar tidak terganggu saat pelajaran di mulai. Dengan begitu konsentrasi siswa saat pelajaran berlangsung dan tidak terpecah. Siswa yang nutrisinya terpenuhi sebelum berangkat sekolah lebih konsentrasi saat pelajaran di mulai, karena jika belajar dengan keadaan lapar, akan sulit untuk menerima pelajaran, untuk anak usia mereka mash belum bias mengntrol diri hingga membuat mereka tidak bias menerima pelajaran dengan baik. Pertanyaan selanjutnya yang akan di tanya kepada Akbar Rendi: Sarapan apa saja yang sering kamu makan?

"Saya sarapan hanya dengan makanan sederhana, nasi dan lauk seadanya", Dari pernyataan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut makan dengan lauk seadanya. Karena sudah di biasakan sejak kecil untuk sarapan maka Akbar tidak punya permintaan khusus saat sarapan. Selanjutnya pertanyaan : Jika kamu tidak sarapan, apakah kamu merasa terganggu saat belajar?

"iya, saya akan kelaparan saat guru menjelaskan pelajaran dan membuat saya tidak fokus" Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa saat tidak sarapan sebelum berangkat sekolah maka siswa akan mengalami penurunan konsentrasi saat belajar karena merasa lapar. Siswa ingin segera jam istirahat dan membeli makanan, mengakibatkan siswa tidak fokus dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas artinya siswa yang sarapan dapat lebih fokus mendengarkan penjelasan yang di sampaikan guru saat jam pelajaran di mulai. Wawancara dengan wali kelas IV SDN 104 Seluma ' 'Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi? : "Kurangny ketertarikan siswa pada materi yang disampaikan, fokus ke hal lain saat pelajaran berlangsung, merasa takut dengan mata pelajaran IPS yang di kenal membosankan". Tidak semua siswa menyukai pembelajaran IPS dan tidak semua siswa memahami pembelajaran IPS ini dikarenakan cara penyampaian guru itu membuat siswa merasa tidak aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa karena siswa tidak bisa fokus pada materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih memilih untuk tidak memperhatikan dan mengakibatkan siswa banyak tertinggal materi-materi. Pengakuan diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, disebabkan karena ketertinggalan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sebelumnya.





Sikap Siswa

Gambar.1. faktor Internal Kesulitan Belajar IPS Kelas IV SDN 104 Seluma

b. Eksternal

Dalam kesempatan ini peneliti juga mewawancarai guru dengan pertanyaan seputar faktor dari luar (eksternal) kesulitan belajar siswa, yaitu: Dalam setiap pembelajaran apakah bapak menggunakan media pembelajaran? “ ada beberapa siswa yang susah menangkap atau susah menyerap apa yang diajarkan gurunya sehingga ia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas latihan, hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan dari sekolah”. Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya media dalam pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran matematika. Karena dengan strategi guru serta media-media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika berfungsi untuk mengesahkan, mengontrol, mengecek, mengevaluasi, serta memberi penguatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar matematika.

Dari gagasan wawancara diatas peneliti dapat menganalisis dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara misalkan guru harus bisa memastikan kesiapan belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal uraian kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat senang belajar IPS. Guru juga harus terampil dalam membelajarkan IPS sehingga siswa tidak memiliki kesan bahwa IPS itu sulit dan membosankan.

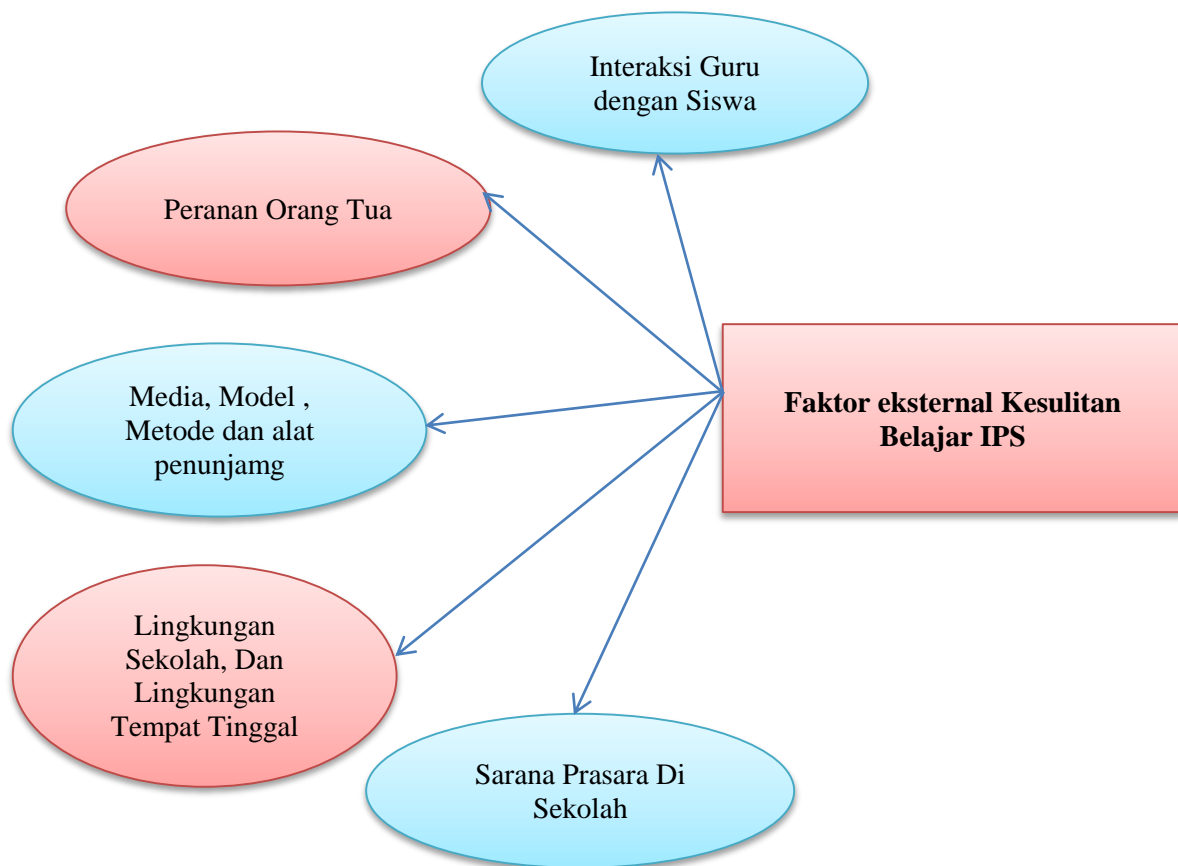
Upaya guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar IPS yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial. Dengan dilakukan nya inovasi-inovasi dalam pembelajaran tersebut mungkin bias mereda atau bias membuat siswa tersebut merasa nyaman dan menyennagkan ketika belajar IPS. Selain itu peranan guru sebagai pembimbing belajar juga dapat diberikan kepada siswa baik secara kelompok ataupun secara personal untuk memutus tali rantai kesulitan belajar IPS di kelas IV SDN 104 Seluma.

Selanjutnya wawancara dengan Akbar selaku siswa kelas IV SDN 104 Seluma pada hari pada hari Kamis tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.30 WIB, tentang Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang kamu lakukan: “Jarang, hanya saat ulangan semester saja”.

Dari hasil wawan cara tersebut ini menandakan peranan orang tua terhadap kegiatan belajar anak juga sangat tidak baik. Orang tua kadangkala acu terhadap anaknya. Padahal keterlibatan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran juga memiliki dampak yang baik terhadap pencapaian anak itu sendiri. Anak juga berhak mendapatkan perhatian dari orang tuanya terutama dalam pembelajaran IPS.

Wawancara dengan Amanda siswa kelas IV SDN 104 Seluma : Apa yang harus guru lakukan supaya kamu lebih mudah memahami pembelajaran IPS? :“Saya mau guru saat menjelaskan dengan jelas dan tidak hanya membaca ”

Dari jawaban siswa tersebut sudah jelas mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas bahwa guru pada saat menyampaikn materi tidak begitu jelas penjelasannya dan guru pada saat menjelaskan juga hanya dengan memebaca. Timbul pertanyaan kenapa pada saat menjelaskan guru menjelaskannya dengan cara membaca tanpa di bantu dengan alat peraga atau metode pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Alangkah baiknya pada saat menyampaikn atau menjelaskan materi guru melakukan modifikasi dalam pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran IPS siswa memiliki antusias saat mendengarkan materi. Di tambah lagi materi IPS kelas IV juga sangat luas materi dan pembahasannya. Dengan adanya modifikasi tersebut siswa di harapkan mampu memahami keterkaitan konsep-konsep yang ada dan siiswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.



Gambar 2. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar IPS

KESIMPULAN

Faktor kesulitan belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang muncul dari dalam diri siswa disebut faktor internal, sebab siswa mengalami kesulitan dalam keberagaman materi keragaman social budaya persebaran sumber daya alam, dan keberagaman suku, agama dan budaya. dan tingkat kecerdasan setiap anak juga berbeda-beda. Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu mengnai proses belajar di kelas, sarana dan prasarana di sekolah yang kurang mendukung serta kurang terlibatnya peranan orang tua. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya proses pembelajaran IPS saat ini masih banyak guru yang

menggunakan model konvensional seperti ceramah saja dalam pembelajaran berlangsung. Sebagian besar guru dalam mengajar IPS hanya terfokus pada penyampaian materi saja, sedikit sekali guru yang memperhatikan kemampuan kompetensi siswa dalam konteks hidup berwarga Negara. Pendidikan IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pemberian pembelajaran IPS yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang mencintai tanah airnya, berbudaya dan memiliki nilai sosial yang tinggi akan sesama warga Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra*. UMM Press.
- Anwar, R. (2014). *Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013*. *Humaniora*, 5(1), 97–106.
- Atiqoh, Layly. (2017). “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata*.” *Layly Atiqoh dan Budiyo Saputro* 11(2): 285–308.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kelapa Gading Permai.
- Husamah; Pantiwati, Y., dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMM Press.
- Immawati, Nuraisyah, Rivai, Wulandari, T. (2018). *Perbedaan metode debat dan ceramah terhadap penguasaan konsep IPS ditinjau dari berpikir kritis siswa*. *Journal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 5(1). 1-11. Retrieve from <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Sage Publisher.
- Mulyadi, H. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. UNY Press.
- Nuha Litera. Nasution. (2011). *Kajian pembelajaran IPS di sekolah*. Unesa University Press
- Susilowati Arum. (2022). *Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1-13.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (2005.h.28)
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. (2010.h.15)

Copyright Holder :

© Astuti, L (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

